Cakrawala Indonesia, Mei 2022, hal 34-40 *Volume ke-7, No.1*
Copyright©2022, Cakrawala Indonesia,
ISSN: 2527-5151 (print), ISSN: 2686-6471 (online)
http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

PENGARUH TEKNIK PETA PASANG KATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Adi Suparman[1], Suhartini Khalik[2], Muhammad Hanafi[3], Rustam Efendy Rasyid[4], Jumiati Lanta[5]
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang. 081357961098
adis12766@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Teknik Peta Pasang Kata terhadap Kemampuan Menulis Puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pendekatan peta pasangan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang. Seluruh siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang yang berjumlah 196 siswa diikutsertakan dalam penelitian ini. Pendekatan eksperimental menggunakan model purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Instrumen perlakuan berupa RPP digunakan dalam penelitian ini, serta instrumen pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian dengan pendekatan tradisional diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,94, sedangkan dengan menggunakan teknik peta pasang kata diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,61 berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik. 3,759 dan 0,782 masing-masing adalah standar deviasi. Nilai t nya sedang, dan nilai Sig (2-tailed = 0,000) (0,025), maka Ho ditolak, menurut t.test. Dengan hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh penggunaan teknik peta pasang kata terhadap kemampuan membuat puisi siswa maka pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap nilai siswa.

Abstract: Influence Map Technique Put Words to the Ability to Write Poetry. The purpose of this study is to see how the word map approach affects students in class VIII MTs at YMPI Rappang's capacity to produce poetry. The participants in this study were all students in class VIII MTs YMPI Rappang, a total of 196 individuals. An experiment approach with a purposive sample model was employed in this study. The instrument in this study employs RPP treatment tools as well as data gathering instruments in the form of tests. The study findings of traditional approaches achieved an average value of 77.94, however the usage of the Word install Map methodology obtained an average value of 91.61, based on the results of data analysis and statistical testing. The standard deviations are 3.759 and 0.782, respectively. Ho rejected the tiny count t value and the value of GIS (2-tailed = 0.000) 1/2 (0.025) based on the t-test. So, with the hypothesis "There is effect on the use of the technique map of pairs of words to the capacity to create poetry, the style of learning employed in the learning influences the value of students.

Kata kunci: peta pasang kata, menulis, puisi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia komunikasi saat ini, penguasaan bahasa tulis secara luas dipandang sebagai hal yang esensial. Namun dalam kenyataannya, pengajaran bahasa tulis kurang mendapat penekanan. Pelajaran menulis atau mengarang belum diperlakukan secara serius sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa. Aspek pengetahuan terus mendominasi pengajaran bahasa Indonesia. Siswa belajar lebih banyak tentang bahasa daripada yang mereka lakukan tentang bahasa itu sendiri, oleh karena itu kapasitas mereka untuk membangun karya berpikir tertulis atau lisan tidak mencukupi.

Pada kenyataannya, kurikulum menyatakan dengan gamblang bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah membuat siswa mahir berbahasa. Siswa diharapkan menghasilkan tulisan tanpa memahami proses menulis yang benar. Dengan demikian, berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini belum memenuhi harapan, baik dari segi proses perolehan maupun hasil. Hal ini dikarenakan paradigma pembelajaran guru bertumpu pada premis bahwa mengarang puisi adalah pengetahuan yang sepenuhnya tersampaikan dari pikiran guru ke otak siswa.

Dimulai dengan topik, menyelidiki gagasan utama yang akan ditulis, menyusun gagasan utama, membuat kerangka, menulis draf pertama, menulis ulang, dan akhirnya menghasilkan draf akhir adalah bagian dari proses penulisan. Hasilnya, dimaksudkan agar ketika siswa belajar menulis, mereka akan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang secara langsung relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Menindaklanjuti pemikiran tersebut dan berdasarkan kenyataan yang ada, melalui penelitian ini, model pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik “Map Pairs of Words” dalam pembelajaran bahasa Indonesia urgen ditawarkan, yang dinilai cukup relevan, karena dapat menciptakan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. lebih antusias.

Berdasarkan definisi di atas, diperlukan pembuktian empiris dengan melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan peta pasangan kata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hakikat Menulis

Menulis berasal dari kata "menulis", yang mengacu pada tindakan menggambar garis, angka, atau huruf dengan pena, pensil, atau kapur di atas kertas, batu, atau papan, dan yang juga termasuk akhiran "saya", yang mengacu pada tindakan menggambar garis, angka, atau huruf dengan pena, pensil, atau kapur di atas kertas, batu, atau papan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan. Poerwadarminta. Menulis adalah prosedur, khususnya prosedur evaluasi. Artinya, ada berbagai tahapan dalam kegiatan menulis. Ada tiga tahap menulis: pra-menulis, menulis, dan revisi (Sabarti. dll, 1988).

Menulis adalah proses mengurangi atau menuliskan simbol-simbol grafis yang mengungkapkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacanya (Tarigan Robinson 2005).

Menulis adalah transformasi bunyi-bunyi pendengaran menjadi tanda-tanda yang terlihat, diikuti dengan kegiatan menulis yang merepresentasikan pikiran-pikiran secara tertulis (Wiyanto, 2006).

Copyright©2022, Cakrawala Indonesia,
ISSN: 2527-5151 (print), ISSN: 2686-6471 (online)
http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

Penggunaan bahasa ekspresif dan inventif, seperti dalam buku harian, adalah awal dari menulis (Alwasilah, 2007) Menulis adalah kegiatan yang menyenangkan, dan juga dapat digambarkan sebagai kegiatan kreatif, yang akan membantu siswa menjadi penulis yang sukses (Kuswari, 2009; Dahrul et al., 2020; Ecca et al., 2019)).

Deskripsi ini menunjukkan bahwa menulis lebih dari sekadar menyusun kalimat yang benar menurut aturan tata bahasa dan mentransfernya ke kertas atau menuliskannya; itu juga memerlukan kegiatan untuk memahami apa yang telah ditulis dan mempertimbangkan bagaimana tulisan itu akan dipahami oleh pembaca. Meskipun demikian, isu yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik kekuatan, ketersediaan material, dan daya tarik (Akharga, 1991).

Manfaat Menulis

Tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata menulis dapat bermanfaat bagi penulis, menurut Syamsyudin, karena dapat mendorong aktivitas kreatif dan ekspresif (Syamsuddin, 2005). Selanjutya, Semi mengatakan bahwa manfaat menulis dapat membangkitkan minat dan melatih kepekaan dalam mengamati kebenaran di sekitar lingkungan yang terkadang tidak dimiliki oleh non-penulis, yang sesuai dengan perspektif di atas (Semi, 2007). Laksana memiliki sudut pandang yang berbeda, mengklaim bahwa menulis dapat membantu Anda mendapatkan wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir Anda, dan menjaga akal sehat (Laksana, 2008).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis menawarkan beberapa keuntungan. Menulis adalah teknik mengkomunikasikan informasi, ide, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain, selain kemampuan untuk mengenali dan memahami potensi diri sendiri.

Puisi

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani puisi "untuk membuat" atau poesis "untuk membuat." Puisi dicirikan sebagai "menciptakan" dan "membuat" karena, secara spiritual dan fisik, seseorang telah membuat alam semestanya sendiri melalui puisi, yang mungkin berisi gambar dari berbagai suasana atau pesan. Puisi adalah jenis tulisan yang bahasanya dibatasi oleh mantra, ritme, rima, dan susunan baris dan bait, menurut Sudjiman dalam Kamus Istilah Sastra (Sudjiman, 1984).

Teknik Peta Pasang Kata

Ini adalah pendekatan peta pasangan kata yang paling sederhana untuk digunakan. Pendekatan ini didasarkan pada keberanian seseorang dalam menggabungkan kata-kata secara bebas tetapi imajinatif. Selain kata-kata inovatif tersebut, mereka memiliki kemampuan untuk dikembangkan langsung menjadi baris-baris yang menarik, sehingga menghasilkan sajak-sajak yang utuh (Sutejo, 2011).

Langkah-langkah Teknik Peta Pasang Kata

Istilah mendasar yang mendorong kreativitas kita adalah langkah pertama yang harus kita bayangkan. Pada fase ini, kita harus memilih dan fokus pada diksi tertentu dari berbagai pengalaman dan empati. Diksi yang diilhami yang membawa ingatan ini ke dalam otak kita untuk berbagai tujuan, yang sering kali mengarah pada penjelajahan kata yang cukup banyak tanpa disadari.

Tahap kedua melibatkan mengasosiasikan kata satu sama lain (pasangan kata). Dibutuhkan ketabahan untuk tidak terjebak dalam perdebatan tentang apakah istilah itu benar atau salah menurut hukum Indonesia. Karena penyair memiliki keluwesan untuk

menyimpang dari prinsip yang dikenal sebagai lisensi puitis, tidak ada yang benar atau salah saat membuat puisi. Misalnya, mata yang terlupakan, bau kepalsuan, hati yang gelap, dan sebagainya.

Tahap ketiga adalah bereksperimen dengan menggabungkan kata-kata dengan kata-kata yang berbeda dan kemudian mengembangkannya menjadi susunan yang menarik. Baris yang menarik dalam puisi tidak dibatasi oleh konvensi bahasa, dan seorang penyair diberikan lisensi kreatif yang lengkap. Misalnya bau kepalsuan menyebabkan luka/mata lupa mengingat karena/.

Tahap keempat membagi array menjadi tema-tema kecil (topik), yang umumnya disebut sebagai mata pelajaran. Di sini diperlukan kemampuan untuk menelaah isi dan makna larik, yang diikuti dengan kemampuan menata pemikiran larik menjadi bait yang kohesif.

Langkah kelima, mengga-bungkan larik ke dalam kelompok larik yang membentuk bait, mirip dengan tahap keempat. Di sinilah penting untuk mendefinisikan array dengan kehalusan yang sama, bersebelahan, dan bahkan memiliki "Pemikiran" dalam urutan yang benar. Ini akan sangat berguna dalam mengkategorikan array dengan cara ini.

METODE

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. “Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian,” menurut Sugiyono “Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/terukur dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya” (Sugiyono

Pendekatan kelompok kontrol pretest posttest digunakan dalam penelitian eksperimen semu ini. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelas dalam desain ini. Kedua kursus diberikan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal murid sebelum menerima terapi.

Instrumen penelitian, khususnya ujian kompetensi menulis puisi, digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data (pretest dan posttest). Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan, serta instrumen lain, yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok.

Pendekatan analisis data kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Menghitung angka dan membuat kesimpulan untuk menguji dan mengevaluasi data. Ini akan diperiksa setelah dikumpulkan untuk mencapai hasil terbaik. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis: Prasyarat untuk analisis data uji meliputi: 1. analisis statistik deskriptif; 2. menyusun data pre-test dan post-test dalam bentuk tabel; dan 3. analisis data uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai rata-rata yang dicapai oleh kelas kontrol adalah 77,94, dengan persentase ketuntasan 94,1 persen, menurut hasil analisis data. Subjek, amanat, imajinasi, diksi, kata-kata nyata, tipografi, dan bahasa kiasan semuanya digunakan sebagai kriteria penilaian selama proses evaluasi. Temuan

Copyright©2022, Cakrawala Indonesia,
ISSN: 2527-5151 (print), ISSN: 2686-6471 (online)
http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dengan komponen amanah ini secara umum. Mayoritas siswa tidak mampu mengungkapkan isi puisi. Kemampuan siswa dalam memilih kata dan memvisualisasikannya masih kurang, sehingga citra dan pilihan kata (diksi) sering kali mendapatkan hasil yang kurang baik. Karena sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa kiasan yang tepat dan benar dalam menyusun puisi, perhatian tambahan juga dapat diberikan pada kata-kata konkret dan bahasa kiasan. Masalah lainnya adalah antusiasme siswa dalam membuat puisi tentang keindahan alam masih rendah.

Berdasarkan ciri-ciri penilaian menulis puisi, puisi karya siswa di kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi daripada puisi yang ditulis siswa di kelas kontrol. Hasil kerja siswa dan hasil uji t yaitu thitung, nilai t kecil, dan nilai Sig (2-tailed). = 0,000) (0,025) dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,94 yang termasuk dalam kategori sedang, dan kelas eksperimen adalah 91,61 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan persentase ketuntasan minimal kelas kontrol adalah 94,1 persen. dan persentase ketuntasan minimal kelas eksperimen adalah 100. lebih jelasnya akan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

Kategori	f	%
Tuntas (≥ 75)	17	94,44
Belum Tuntas (<75)	1	5,56
Rata-rata	77,94	

Tabel 1 menunjukkan bahwa 17 siswa telah memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM), sedangkan satu siswa belum mencapai syarat ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai 75 dan memenuhi persyaratan ketuntasan minimum (KKM) mendapat nilai lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh nilai 75 tetapi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa pada kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 77,94. Berdasarkan interpretasi rentang nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat puisi termasuk dalam kelompok sedang, dengan nilai rata-rata 77,94 dan kisaran 65-79.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

Kategori	f	%
Tuntas (≥ 75)	18	100
Belum Tuntas (<75)	0	0
Rata-rata	91,61	

Frekuensi dan proporsi keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dengan persentase 100 persen dari keseluruhan sampel 18 siswa, sesuai data tabel 2. Juga tidak ada siswa yang memperoleh nilai 75. Dapat disimpulkan bahwa 18 siswa telah memenuhi KKM dan 0 siswa tidak memenuhi KKM. Siswa yang memperoleh nilai 75 dan memenuhi persyaratan ketuntasan minimum (KKM) mendapat nilai lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh nilai 75 tetapi tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 91,61. Berdasarkan interpretasi rentang nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat puisi berada pada rentang tertinggi 90-100 dengan nilai rata-rata 91,61 (sangat tinggi).

Pembahasan

Nilai rata-rata yang dicapai oleh kelas kontrol adalah 77,94, dengan persentase ketuntasan 94,44 persen, menurut hasil analisis data. Subjek, amanat, imajinasi, diksi, kata-kata nyata, tipografi, dan bahasa kiasan semuanya digunakan sebagai kriteria penilaian

selama proses evaluasi. Temuan pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dengan komponen amanah ini secara umum. Mayoritas siswa tidak mampu mengungkapkan isi puisi. Kemampuan siswa dalam memilih kata dan memvisualisasikannya masih kurang, sehingga citra dan pilihan kata (diksi) sering kali mendapatkan hasil yang kurang baik. Karena sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa kiasan yang tepat dan benar dalam menyusun puisi, perhatian tambahan juga dapat diberikan pada kata-kata konkret dan bahasa kiasan. Masalah lainnya adalah antusiasme siswa dalam membuat puisi tentang keindahan alam masih rendah.

Berdasarkan ciri-ciri penilaian menulis puisi, puisi karya siswa di kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi daripada puisi yang ditulis siswa di kelas kontrol. Hasil kerja siswa dan hasil uji t yaitu thitung, nilai t kecil, dan nilai Sig (2-tailed). = 0,000) (0,025) dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,94 yang termasuk dalam kategori sedang, dan kelas eksperimen adalah 91,61 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan persentase ketuntasan minimal kelas kontrol adalah 94,44 persen. dan persentase ketuntasan minimal kelas eksperimen adalah 100.

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai memiliki efek yang menghasilkan hasil. Efektivitas diartikan sebagai pelaksanaan tindakan yang tepat, teratur, dan bersih sesuai dengan ketentuan (Supardi, 2015). Efektivitas adalah upaya untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sejalan dengan persyaratan, rencana, dan data, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk menghasilkan hasil kuantitatif dan kualitatif yang terbaik.

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai memiliki efek yang menghasilkan hasil. Efektivitas diartikan sebagai pelaksanaan tindakan yang tepat, teratur, dan bersih sesuai dengan ketentuan (Supardi, 2015). Efektivitas adalah upaya untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sejalan dengan persyaratan, rencana, dan data, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk menghasilkan hasil kuantitatif dan kualitatif yang terbaik.

Pendekatan dalam penelitian ini efektif karena terdapat keterkaitan antara tujuan dan hasil, yang menyiratkan bahwa hasil penerapan teknik ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi. Pendekatan peta pasangan kata untuk belajar membuat puisi sangat membantu karena dapat mengarahkan siswa ke keterampilan yang lebih besar berdasarkan potensi mereka dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pendekatan peta pasangan kata bermanfaat pada keterampilan menulis puisi siswa kelas delapan di MTs YMPI Rappang, sesuai dengan data yang diberikan di atas. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nailul Mafaazah pada tahun 2016, berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Peta Pairing Kata Melalui Media Gambar Peristiwa dan Gambar Balon Kata Pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 11 Magelang".

Media gambar ditemukan berguna dalam menciptakan puisi dalam penelitian ini. Pendekatan peta pasangan kata juga terbukti bermanfaat dalam penelitian ini dalam hal kapasitas untuk menghasilkan puisi. Kedua penelitian ini menghasilkan hasil yang serupa dalam hal hasil, tetapi ada perbedaan dalam perawatan yang digunakan, dengan satu menggunakan media sebagai subjek penelitian dan yang lainnya menggunakan teknik. Topik penelitiannya berbeda, tetapi tujuannya

Copyright©2022, Cakrawala Indonesia,
ISSN: 2527-5151 (print), ISSN: 2686-6471 (online)
http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index

sama: belajar menulis puisi. Terlepas dari perbedaan dalam tema, keduanya menghasilkan temuan yang bermanfaat. Teknik peta pasang kata juga telah dibuktikan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi (Ginting, 2022).

PENUTUP

Beberapa temuan diperoleh sebagai konsekuensi dari penelitian dan analisis data tersebut, antara lain: Pemanfaatan pendekatan pembelajaran seperti metodologi peta pasangan kata berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa thitung > ttabel saat melakukan uji "t". Ketika angka t-hitung rendah dan Sig (2-tailed = 0,000) (0,025), H_o ditolak. Akibatnya, gaya belajar yang digunakan berdampak pada kinerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abin, Syamsuddin Makmun. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Alwasilah, A. C. & Alwasilah, S.S. (2007). Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi. Bandung: Kiblat.

Dahrul, D., Khalik, S., & Hanafi, M. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Outdoor Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pancarijang. *Cakrawala Indonesia*, *5*(1), 10–13. https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.334

Ecca, S., Lanta, J., & Aswadi, A. (2019). Desain perencanaan dan pembelajaran menulis puisi di smp. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia 2*, *2*(October), 195–200.

Ginting, E. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *JP2S: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sains*, *1*(1), 1–7.

Kuswari, Usep. 2009. Model Pembelajaran Menulis. Jakarta: Pustaka Jaya,

Laksana, Fajar. 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Poerwadarminto, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka

Semi, M.A. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa

Sudjiman, Panuti. 1984. Kamus Istilah Sastra, Jakarta: PT. Gramedia.

Tarigan, Henri Guntur, 1994. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara

Wiyanto, Asul. 2006. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta.Grasindo.